

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Muhammad Agil Pratama¹, Amirudin², Iqbal Amar Muzaki³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 2010631110020@student.unsika.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana program Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 1 Karawang Timur membentuk kepribadian mahasiswanya. Empat puluh siswa disurvei menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Mayoritas siswa yang disurvei memberikan nilai tinggi pada PAI sebagai alat untuk pertumbuhan pribadi. Proses ini terutama didasarkan pada PAI, khususnya konten yang berkaitan dengan keyakinan dan moral. Akhirnya, dengan penerapan materi PAI yang tepat, masyarakat, bangsa, dan negara dapat memberikan kontribusi yang langgeng dan substansial bagi kemajuan mereka.

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Peserta Didik*

Abstract

The purpose of this study was to analyze how the Islamic Religious Education program (PAI) SMPN 1 Karawang Timur shaped the personality of its students. Forty students were surveyed using questionnaires to collect data using a qualitative descriptive approach. The majority of students surveyed gave PAI high marks as a tool for personal growth. This process is mainly based on PAI, specifically content related to beliefs and morals. Finally, with the proper application of PAI materials, societies, Nations, and states can make lasting and substantial contributions to their progress.

Keywords : *Islamic Religious Education, Character Formation, Students*

PENDAHULUAN

Moralitas, baik dan buruk, sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan seseorang karena membentuk karakter, etika, dan prinsip moral seseorang. Pendidikan formal, informal, dan nonformal semuanya berkontribusi pada pengembangan pribadi seseorang dengan membentuk perilakunya sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. (Gunawan, 2012)

Mempertimbangkan kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi dan laju perkembangan teknologi yang cepat, kebangkitan pendidikan karakter melalui PAI semakin signifikan. Anak-anak modern menghadapi banyak kekuatan luar yang dapat membentuk mereka menjadi apa. Untuk alasan ini, pendidikan agama memainkan peran penting baik di rumah maupun di masyarakat dalam membantu anak-anak mempertahankan pemahaman moral yang kuat. (Bahri et al., 2021)

Berbagai nilai, mulai dari integritas, pengendalian diri, dan akuntabilitas hingga empati dan kepedulian terhadap sesama, ditekankan dalam program pendidikan karakter keislaman. Di PAI, seseorang tidak hanya mempelajari ritus keagamaan tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang mendalam dan dapat diterapkan secara praktis. (Sapitri et al., 2022)

Tujuan menyeluruh dari penelitian ini adalah untuk memahami peran PAI dalam pengembangan karakter pada anak-anak dan untuk menemukan solusi yang berhasil baik di rumah maupun di masyarakat luas. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu

anak-anak berkembang menjadi orang dewasa yang tangguh yang dapat menangani tantangan masa depan dengan anggun dan bermartabat dengan memberikan mereka pendidikan yang menyeluruh.

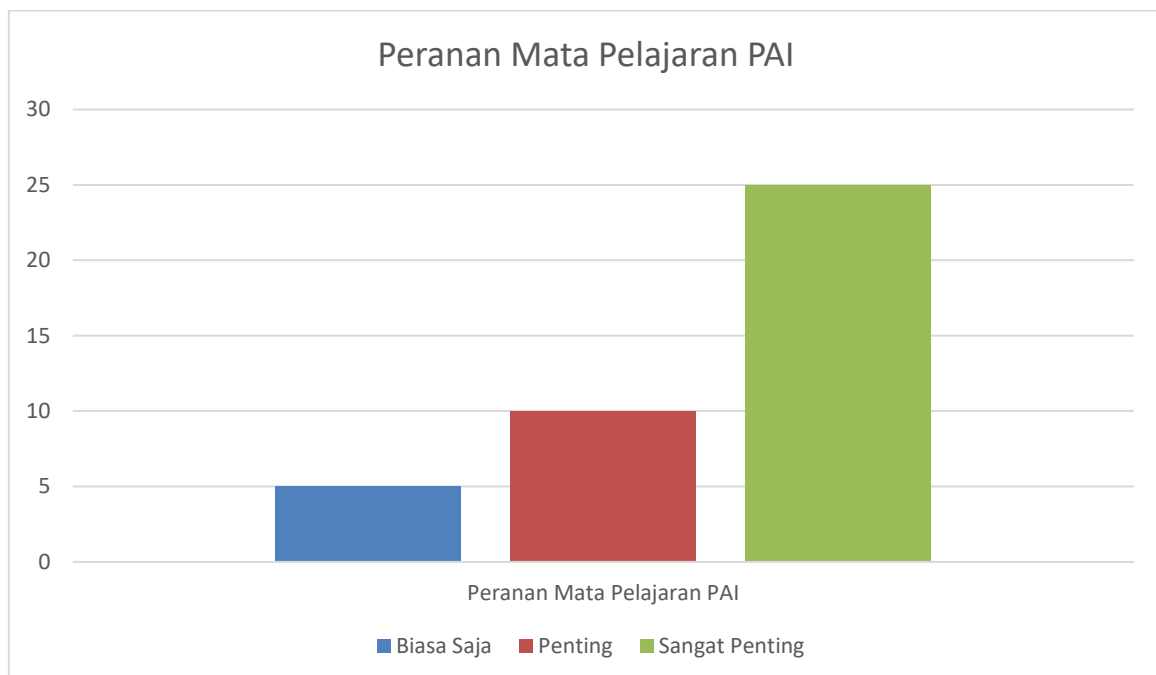
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pilihan ini didukung oleh tema kajian yang berkisar pada ranah sosial dan keadaannya yang tidak dapat diprediksi. (Nasution, 2023) Karena peneliti memilih sampel atau responden secara acak, metode pengambilan sampel non-probabilitas memastikan bahwa tidak ada peserta yang memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak pendidikan agama Islam terhadap pengembangan karakter siswa dan bagaimana dampak tersebut diwujudkan dalam konteks sekolah. Dalam jenis penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada para peserta. 6 Mei 2024 adalah tanggal pembagian kuisisioner. Peneliti akan menjelaskan temuan penelitian, mengkaji tanggapan responden, dan menarik kesimpulan tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik pada tahap akhir penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perkembangan pribadi empat puluh siswa yang terdaftar di SMPN 1 Karawang Timur. Di antara banyak pertanyaan yang diajukan oleh penulis survei adalah sebagai berikut: pentingnya pendidikan agama Islam; adanya korelasi antara kursus PAI dan pengembangan karakter siswa; dan bobot relatif dari kedua faktor tersebut. Sebagian besar siswa yang disurvei menilai pendidikan agama Islam sebagai hal yang sangat penting.



Gambar 1. Tingkat Perana Mata Pelajaran PAI

Gambar di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan karakter mereka secara keseluruhan.

Pendidikan karakter dalam Islam terutama bertumpu pada pendidikan agama Islam, yang mengajarkan siswa tentang akidah-landasan di mana prinsip-prinsip moral dibangun.

Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan konsep yang sering dihadapi dalam setiap kesempatan, dilakukan secara terus-menerus, dan dianggap efektif dalam mengubah kondisi. Oleh karena itu, variabel yang mendampingi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan perubahan kondisi menuju yang lebih baik. (Amirudin & Muzaki, 2019) Tujuan pendidikan karakter adalah membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat di semua bidang kehidupannya, termasuk mental, emosional, jasmani, dan spiritualnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa menjadi orang yang lebih baik dengan mengajari mereka untuk menghargai dan menjunjung tinggi perbuatan baik dan karakter serta dengan mendorong mereka untuk mencari dan berpartisipasi dalam tindakan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. (Sapitri et al., 2022).

Menurut (Mustoip et al., 2018), Tujuan pendidikan karakter adalah membantu siswa berkembang secara emosional, sosial, dan etis. Segala upaya untuk membentuk akhlak siswa, singkatnya, adalah pendidikan karakter. (Sukatin & Al-Faruq, 2021)

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, Kepribadian, etika, temperamen, karakter, sifat, dan kualitas bawaan merupakan bagian dari karakter individu. Di sisi lain, memiliki karakter yang baik berarti Anda memiliki sikap, karakter, sifat, dan perilaku yang positif. (Rosad, 2019).

Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya mencakup perkembangan intelektual siswa tetapi juga pertumbuhan emosional dan moral mereka. Tujuannya adalah untuk membentuk orang-orang yang merupakan pemikir dan pelaku hebat dengan prinsip moral yang kuat dan kepribadian yang menyenangkan. Tujuan dari metode ini adalah untuk menghasilkan orang-orang yang dapat berdampak positif pada dunia di sekitar mereka.

2. Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik

Prinsip-prinsip spiritual dan moral tertanam kuat dalam diri siswa sebagai hasil dari pendidikan agama Islam, yang menjadi landasan untuk membentuk karakter mereka. Melalui pengajaran agama Islam, peserta didik diajarkan tentang akhlak, etika, serta nilai-nilai kebaikan yang menjadi landasan dalam bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini membantu mereka mengembangkan kesadaran moral yang kuat dan menjadi individu yang bertanggung jawab serta peduli terhadap sesama. Untuk menumbuhkan pembentukan karakter ini, guru PAI dapat melaksanakan berbagai cara, Sebagai berikut:

a. Menerapkan version Pembelajaran yang Holistik dan Berbasis Karakter

Tujuan pendidikan pembelajaran holistik berbasis karakter adalah untuk membantu siswa tumbuh di semua bidang keberadaan mereka dengan memberi mereka kesempatan pendidikan yang menarik, bermakna, dan konstruktif. Manajemen kelas yang efektif, pembelajaran siswa yang aktif, pendekatan bahasa utuh, penerapan materi pembelajaran berdasarkan kepribadian, penggunaan versi kepribadian di kelas, teknik bercerita, kreativitas, dan pengembangan kecerdasan emosional adalah semua bidang yang dapat diperoleh pendidik. pengetahuan teoritis dan praktis melalui pendekatan ini. Pendidikan yang menyenangkan, pembelajaran yang ramah otak, komunikasi yang efisien, dan penerapan eksplisit dari 9 pilar karakter (pengetahuan, pengalaman, dan implementasi) juga merupakan bagian darinya.

b. Revitalisasi Pendidikan Etika, Nilai, Agama, dan Kewarganegaraan

Melihat peran PAI dalam menghidupkan kembali iman, masyarakat, dan keterlibatan sipil Tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap individu mencapai potensi intelektual, emosional, fisik, dan spiritualnya secara penuh sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh Firman Tuhan, alasan kita sendiri. dan hati nurani. Individu, kelompok, dan seluruh bangsa berdiri untuk mendapatkan keuntungan dari pengaruhnya terhadap opini publik. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan,

agama, etika, dan moral harus menjadi bagian dari program pendidikan karakter, dengan penekanan pada:

- 1) Mendidik karakter untuk memungkinkan individu membuat pilihan dan bertanggung jawab atas tindakannya, dengan menanamkan nilai-nilai baik dan membangun kecerdasan etika yang kuat.
- 2) Mengajarkan nilai-nilai mulia seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, saling mencintai, tolong-menolong, toleransi, dan persaudaraan melalui menguasai seni kesopanan, yang relevan dalam semua aspek kehidupan, termasuk etika, budaya, dan perilaku.
- 3) Memajukan pendidikan agama Islam dengan mempelajari nilai-nilai transendental yang diwahyukan dalam teks-teks agama, dihayati dalam kehidupan sehari-hari, dan digunakan untuk menyikapi isu-isu yang relevan.
- 4) Mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk generasi muda yang mencintai negara, menghargai perbedaan, hidup harmonis dengan sesama warga negara, serta berkontribusi positif dalam masyarakat. (Sapitri et al., 2022)

c. Pembaruan Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Pada periode ini, karakter bangsa menghadapi hambatan yang signifikan dan mengkhawatirkan. Orang tua, sekolah, dan masyarakat semuanya telah berperan dalam inisiatif pendidikan karakter, tetapi upaya ini saat ini sedang menghadapi krisis dan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Menghidupkan kembali pendidikan karakter di rumah, ruang kelas, dan masyarakat membutuhkan peran yang lebih kuat untuk pendidikan keislaman.

- 1) Pendidikan agama Islam berupaya untuk memodernisasi pendidikan karakter berbasis keluarga dengan mengkonstruksi dan menerapkan gagasan "energi keluarga" , yang berfungsi untuk memperkuat peran sentral keluarga dalam pendidikan karakter. Untuk membangun keluarga yang bahagia dan penuh kasih, gagasan ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang peran dan tanggung jawab orang tua sebagai guru, mengamalkan ajaran agama seperti shalat berjamaah dan membaca Alquran, serta menunjukkan sikap bijaksana dan adil dalam kata dan perbuatan, serta memupuk perilaku yang baik. (Ramdhani et al., n.d.)
- 2) Orang tua harus terlibat aktif dalam mengawasi dan melatih anak-anak mereka, karena ini adalah bagian penting dari peran mereka dalam mendidik dan mengajari mereka moral yang baik dan mencegah mereka terlibat dalam perilaku buruk di sekitar anak-anak. Kemampuan untuk membedakan antara perilaku baik dan buruk pada anak-anak harus mendorong orang tua untuk meningkatkan pengawasan mereka. Munculnya proses berpikir remaja yang lebih kompleks disertai dengan gejala seperti sifat takut-takut dan rasa malu. Hasilnya, mereka dapat membedakan antara tindakan yang benar dan salah dan mengembangkan keengganan yang sehat untuk terlibat dalam kebiasaan buruk. Dengan mengarahkan secara konsisten dan tepat, orang tua dapat membantu anak-anak menjaga dan menguatkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- 3) Sekolah dapat memainkan peran yang lebih modern dalam pendidikan karakter jika mereka membangun dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya sekolah seperti kejujuran, ketertiban, kebersihan, disiplin, gotong royong, dan promosi keyakinan agama yang kuat. Ini melibatkan penyediaan tempat yang cocok untuk shalat berjamaah, seperti masjid atau mushala, beserta perlengkapan shalat yang diperlukan, Al-Qur'an, dan fasilitas lainnya yang mengedepankan nilai-nilai budaya sekolah. (Amirudin & Nirmala, n.d.)
- 4) Sebuah masyarakat yang secara aktif bekerja untuk menghilangkan pengaruh berbahaya seperti alkohol, perjudian, narkoba, prostitusi, dan konten dewasa dapat berbuat lebih banyak untuk merevitalisasi perannya dalam pendidikan karakter. Masyarakat, aparat keamanan, dan pemerintah daerah dapat bekerja

sama untuk membangun lingkungan yang religius, beretika, dan kaya budaya. Membangun rumah ibadah, merencanakan acara keagamaan, memberikan dukungan keuangan dan barang kepada sekolah, menyelenggarakan kontes, dan membantu orang mengasah kemampuan mereka adalah bagian dari rencana tersebut. (Bahri et al., 2021)

3. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Peran pendidikan agama dalam kehidupan Islam sangat krusial. Landasan yang kokoh dalam pendidikan agama diperlukan untuk mengembangkan siswa secara holistik. Untuk alasan ini, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, yang sangat penting untuk kelangsungan pendidikan agama secara keseluruhan. (Sapitri et al., 2022)

SIMPULAN

Pengembangan karakter dalam Islam dimulai dengan pendidikan agama. Titik awal yang penting untuk ini adalah konten moral dan religius yang tercakup dalam kelas PAI. Karena PAI bukan persyaratan kelulusan, PAI sering diabaikan demi kursus lain. Untuk memastikan bahwa siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, kurikulum PAI harus menyeimbangkan antara pendekatan yang lebih teoretis dan pendekatan yang lebih praktis. Perubahan pemikiran ini sangat penting agar PAI dapat diapresiasi sepenuhnya dalam konteks program pendidikan. Jika diterapkan dengan benar, materi PAI memiliki potensi untuk memajukan kemajuan nasional, kemasyarakatan, dan nasional secara signifikan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, & Muzaki, I. A. (2019). Urgensi Pendidikan Akal Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbiyah*, 26(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v26i2.485>
- Amirudin, & Nirmala, I. (n.d.). *Pendidikan Seksual Anak Usia Dini dalam Perspektif Hukum Islam*.
- Bahri, S., Iqbal, A., & Muzaki, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 06. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/>
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter : konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. CV Jakad Publishing.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harva Creative.
- Ramdhani, K., Hermawan, I., & Muzaki, I. A. (n.d.). Pendidikan Keluarga Sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam. *Ilmu Agama Islam*.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Sapitri, A., Amirudin, & Maryati, M. (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter*. 5(1). <https://al-afkar.com/>
- Sukatin, & Al-Faruq, M. Shoffa. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.